

Receive : 25 November 2022
Revised : 27 November 2022
Accepted : 30 November 2022

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50
Vol. 4 No. 2, Desember 2022, Hlm. 87-94



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POLA PADAT
KARYA TUNAI DESA (PKTD) DARI DANA DESA DI DESA CIPAKAT KECAMATAN
SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA**

***Dandan Haryono¹, Evi Silviana² Nuraisyah³**

E-Mail :dandanharyono@gmail.com*

Universitas Tadulako¹

STISIP Tasikmalaya²

Universitas Tadulako³

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil Observasi di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ditemukan permasalahan yaitu kurang tepat sasaran pemberdayaan masyarakat melalui Kerja Padat Tunai Desa dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan melalui pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya belum optimal. Pemberdayaan yang dianalisis berdasarkan tahapan pemberdayaan belum terlaksana secara keseluruhan, dari empat tahapan pemberdayaan yang telah dilakukan, dua tahapan pemberdayaan sudah terlaksana dengan baik yaitu proses pemberdayaan dan kemandirian masyarakat, sedangkan dua tahap pemberdayaan yaitu tahap pemberdayaan pemilihan lokasi dan sosialisasi belum terlaksana dengan baik.

Kesimpulannya pemberdayaan Masyarakat Melalui pola padat karya tunai desa (PKTD) di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Belu Efektif

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, Padat Karya Tunai Desa (PKTD)

Receive : 25 November 2022
Revised : 27 November 2022
Accepted : 30 November 2022



Based on the results of observations in Cipakat Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency, problems were found, namely the lack of targeting of community empowerment through Village Cash Intensive Work and the lack of outreach to the community about activities through the Village Cash Work Intensive (PKTD) pattern.

The purpose of this study was to determine Community Empowerment through the Village Cash Labor Intensive Pattern (PKTD) from Village Funds in Cipakat Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency.

This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies.

Based on the results of the research and discussion, the authors conclude that Community Empowerment through the Village Cash Labor Intensive Pattern (PKTD) from the Village Fund in Cipakat Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency is not optimal. The empowerment analyzed based on the stages of empowerment has not been carried out in its entirety, of the four stages of empowerment that have been carried out, two stages of empowerment have been carried out properly, namely the process of community empowerment and independence, while the two stages of empowerment, namely the empowerment stage of selecting locations and socialization have not been carried out properly.

In conclusion, community empowerment through the village cash-intensive pattern (PKDT) in Cipakat Village, Singaparna Belu District is Effective

Keywords: community empowerment, Village Cash Work Intensive (PKTD)

LATAR BELAKANG

Penggunaan Dana Desa dikelola melalui mekanisme pembangunan partisipatif dengan menempatkan masyarakat Desa sebagai subyek pembangunan. Karenanya, rencana penggunaan Dana Desa wajib dibahas dan disepakati dalam musyawarah Desa. Penggunaan Dana Desa harus berhasil mewujudkan tujuan pembangunan Desa yaitu: peningkatan kualitas hidup manusia; peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa; dan penanggulangan kemiskinan. Penggunaan Dana Desa yang terkonsentrasi pada pembangunan infrastruktur akan memperlambat terwujudnya tujuan pembangunan Desa. Karenanya,

penggunaan Dana Desa Tahun 2019 diprioritaskan pengembangan usaha ekonomi produktif, peningkatan pelayanan dasar utamanya penanganan anak kerdil (*stunting*) dan pelayanan gizi untuk anak-anak, serta pembiayaan kegiatan padat karya tunai untuk menciptakan lapangan kerja sementara bagi warga miskin. Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang mendapatkan sumber dana untuk pembangunannya melalui Dana Desa yang pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 64 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 36 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Pembagian dan

Receive : 25 November 2022

Revised : 27 November 2022

Accepted : 30 November 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50

Penetapan Rincian Dana Desa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, dimana salah satu prioritas penggunaannya untuk menanggulangi dampak perekonomian masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Padat Karya Tunai Desa selanjutnya disingkat PKTD adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya tenaga kerja dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan pendapatan sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya masih ditemukan permasalahan antara lain :

1. Kurang tepatnya sasaran pemberdayaan masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD).
2. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilaksanakan melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD).

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan. "Pemberdayaan merupakan sebagai proses penyuluhan pembangunan" (Mardikanto dan Soebianto, 2017 : 100). Untuk menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan, yaitu tahap seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan dan Pemandirian masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017:125)

Penelitian terdahulu yang menjadikan landasan dan acuan bagi peneliliti ini karena penelitian terdahulu dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian penulis,

penelitian yang dilakukan Tiara Rama Dian (2019) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung), teori yang digunakan adalah teori Tahap Pemberdayaan (Adi, 2013 : 179) metode penelitiannya menggunakan pendekatan Kualitatif hasil penelitiannya yaitu Pemberdayaan masyarakat melalui program Padat Karya Tunai di Desa Plandaan sudah dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan, tetapi masih terdapat tahap yang belum dilaksanakan dengan optimal.

Penelitian terdahulu diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul yang sama tentang pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang dilakukan berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi

Receive : 25 November 2022

Revised : 27 November 2022

Accepted : 30 November 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50

individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Moleong, 2011 : 6)

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci mempertahankan kebutuhan dari objek.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011 : 4).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2000 : 120)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai macam literature atau kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Studi Lapangan mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan instrument penelitian yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan uji keabsahan data. Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ruslan, 2004 : 156).

Waktu pelaksanaannya selama 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juli 2021 dan Lokasi penelitian dilakukan di

Desa Cipakat Kecamatan Singarpana Kabupaten Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Penggunaan Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singarpana Kabupaten Tasikmalaya diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cipakat, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa Cipakat Agar Program Padat Karya Tunai dapat berjalan optimal, pembangunan di desa diarahkan untuk bidang-bidang seperti pembangunan dan/atau rehabilitasi sarana prasarana pedesaan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan penyelesaian pekerjaan fisik bangunan tetapi mendukung keberhasilan pelaksanaan pekerjaan fisik. Adapun kegiatan Program Padat Karya Tunai Desa Cipakat selama tahun 2020 sebagai berikut :

1. Pembangunan Sumur Bor di Kp. Gandok.
2. Pembangunan Pagar Pengaman Kp. Salebu.
3. Pembangunan Jalan Rabat Beton Kp. Cipeundeuy/Gn. Jati.
4. Pembangunan Jalan Rabat Beton Kp. Jinten.

Walaupun kegiatan Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Cipakat sudah berjalan sesuai dengan program pemerintah, tetapi pada kenyataannya masih menuai polemik di kalangan masyarakat seperti kurangnya tepatnya sasaran pemberdayaan masyarakat melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Hal

Receive : 25 November 2022

Revised : 27 November 2022

Accepted : 30 November 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50

ini dapat dilihat dari masih adanya sasaran Padat Karya Tunai Desa yaitu penduduk miskin yang tidak dilibatkan pada pekerjaan PKTD seperti pada pembangunan jalan rabat beton di Kp. Jinten RT. 04 RW. 11 dan pembangunan jalan rabat beton di Kp. Cipeundeuy RT. 04 RW. 11. Dalam hal ini diperlukan seleksi lokasi yang benar-benar dapat merealisasikan Program Padat Karya Tunai Desa secara efektif dan efisien dengan target sasaran sesuai yang ditentukan.

Menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan, yaitu tahap seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan dan Pemandirian masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017:125)

1. Seleksi Lokasi

Seleksi wilayah sesuai dengan kriteria yang telah di sepakati oleh lembaga pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan lokasi sangat penting agar pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan. Seleksi lokasi untuk menentukan lokasi masyarakat miskin yang benar-benar harus diberdayakan (Mardikanto dan soebianto,2017:125).

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengatakan dalam penentuan lokasi sudah dilakukan sesuai peraturan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 64 tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Kabupaten Tasikmalaya Tahun Anggaran 2020 tetapi tidak dilakukan secara musyawarah mufakat dengan semua elemen PKTD karena dalam rapat tidak

semua hadir dan dalam penentuan sasaran banyak yang tidak termasuk kriteria PKTD yaitu pekerja yang diprioritaskan bagi anggota keluarga miskin, penganggur dan setengah penganggur serta anggota masyarakat marginal tetapi dilibatkan dalam pekerjaan PKTD, seperti yang di sampaikan Jafar, B., Haryono, D., Asrifai, A., & Roe, H. (2022, August)

2. Sosialisasi

Permasalahan lainnya tidak tercapainya tujuan Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Cipakat disebabkan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilaksanakan melalui pola padat karya tunai desa seperti pembangunan pagar pengaman dan pembersihan saluran air di Kp. Salebu RT. 01 RW. 07 dan pembuatan Sumur BOR di Kp. Gandok, sehingga sebagian masyarakat menganggap pembangunan tersebut dikerjakan pihak ketiga, padahal dikerjakan dengan PKTD. Dengan kurangnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa menyebabkan kebanyakan masyarakat salah persepsi dan kurang mendukung terhadap program yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk mensosialisasikan dan mensukseskan Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada informan, tidak adanya sosialisasi dikarenakan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini masih pandemi covid-19 jadi tidak ada acara sosialisasi apapun di tingkat desa, hal tersebut sesuai anjuran pemerintah untuk tidak mengadakan acara yang dapat menimbulkan kerumunan. Seharusnya sosialisasi tetap bisa

Receive : 25 November 2022

Revised : 27 November 2022

Accepted : 30 November 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50

dilaksanakan dengan cara yang lebih efektif melalui media teknologi dan jejaring sosial yang dapat sampai kepada masyarakat tanpa berkerumun secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh Nuraisyah, N., Mangngasing, N., Nasrullah, N., & Haryono, D. (2022)

3. Proses Pemberdayaan

Hakekat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Mardikanto dan Soebianto, 2017:125).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti proses pemberdayaan sudah dilakukan dengan baik ini bisa di lihat dari wawancara yang dilakukan kepada informan mengatakan identifikasi dan kajian potensi wilayah PKTD dimusyawarahkan Pemerintah Desa dengan Perwakilan Masyarakat. Pembentukan kelompok kerja PKTD disesuaikan dengan rencana pembangunan infrastruktur yang di danai oleh dana desa dan ada kelompok kerja diberbagai kedesunan, dimana kelompok mengerjakan PKTD sesuai dengan instruksi dari pemerintah desa. Proses dan hasil PKTD selalu dipantau dan hasilnya dilihat, apakah sudah sesuai dengan target pekerjaan atau belum, hal ini untuk membandingkan kinerja dengan pekerja ahli lainnya. Pada waktu melaksanakan PKDT ada dari pihak pemerintahan desa yang mengontrol pekerjaan seperti yang disampaikan oleh Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan tim fasilitator dan pemerintah desa telah dilaksanakan dengan baik

4. Pemandirian Masyarakat

Arah kemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya karena prinsip pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya. (Mardikanto dan Soebianto, 2017:125)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti Pemandirian Masyarakat sudah dilakukan dengan baik ini bisa di lihat dari wawancara yang dilakukan kepada informan mengatakan tim fasilitator dan pemerintahan desa selalu ada mendampingi dalam proses pelaksanaan pekerjaan PKDT dari awal sampai akhir dan selalu mengevaluasi kegiatan tersebut serta tidak berhenti di proses dan evaluasi saja tetapi juga selalu melakukan motivasi untuk bisa mandiri dalam berbagai aspek pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Dari Dana Desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya belum optimal. Pemberdayaan yang dianalisis berdasarkan tahap-tahap pemberdayaan belum dilaksanakan secara keseluruhan, dari empat tahap pemberdayaan yang dilaksanakan, dua tahap pemberdayaan telah dilaksanakan dengan baik yaitu proses pemberdayaan dan pemandirian masyarakat, sedangkan dua tahap pemberdayaan yaitu tahap pemberdayaan seleksi lokasi dan sosialisasi belum dilaksanakan dengan baik. Bisa kita lihat hasil kesimpulan perdimensi di bawah ini :

1. Seleksi Lokasi

Receive : 25 November 2022

Revised : 27 November 2022

Accepted : 30 November 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50

Dimensi seleksi lokasi belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari belum dilaksanakannya Padat Karya Tunai Desa melalui musyawarah yang melibatkan seluruh unsur yang terlibat seperti pekerja PKTD dan masih adanya sasaran PKTD yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Sosialisasi

Dimensi sosialisasi dapat disimpulkan belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari belum dilaksanakannya sosialisasi prioritas penggunaan dana desa dan belum adanya sosialisasi Pola Padat Karya Tunai Desa.

3. Proses pemberdayaan

Dimensi proses pemberdayaan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sudah dilaksanakannya identifikasi wilayah dan kajian potensi wilayah, adanya pembentukan kelompok kerja Padat Karya Tunai Desa dan adanya pemantauan proses dan hasil Padat Karya Tunai Desa.

4. Pemandirian Masyarakat

Dimensi pemandirian sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari telah adanya pendampingan oleh tim fasilitator dan pendampingan dari Pemerintah Desa Cipakat terhadap sasaran Padat Karya Tunai Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Jafar, B., Haryono, D., Asrifai, A., & Roe, H. (2022, August). Effectiveness of Complaint Services at the Talise Health Center Regional Technical Implementation Unit. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.

Mardikanto, Totok & Sobieanto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2022). Capacity Building Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sigi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4).

Miles, Matthew B dan Huberman, Michael A. 2000. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : University Indonesia- PRESS

Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nuraisyah, N., Mangngasing, N., Nasrullah, N., & Haryono, D. (2022). SOSIALISASI PENGUATAN SISTEM ADMINISTRASI DI DESA KANUNA KECAMATAN KINOVARO KABUPATEN SIGI. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 1(3), 101-106.

Ruslan. 2004 *metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Tiara Rama Dian (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*

Peraturan :

Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 64 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 36 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Pembagian dan

Receive : 25 November 2022

Revised : 27 November 2022

Accepted : 30 November 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.50

Penetapan Rincian Dana Desa
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

Jurnal Penelitian :

Tiara Rama Dian. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)*. Universitas Negeri Surabaya

